

Nilai-Nilai Religius Pada Dasa Darma Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Mut Mut Mutiah Somantri¹, Syahidin², Elan Sumarna³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 15-10-2022

Accepted 29-12-2022

Published 07-01-2023

Keywords:

Religious Values,
Dasa Darma,
PAI

Correspondence:

mutmutmutiahsom
antri@upi.edu

Abstract

Religious Values are a character or ethical way of thinking and behaving that characterizes each individual in relation to good and bad values, so that the characters that will appear become habits that are actualized in attitudes and behavior to always do good things continuously. Dasa Darma is an educational value in the Scout Movement. The formulation of the problem in this study is What are the Religious Values in the Scout Movement from the formulation of the problem, the objectives to be achieved in this research are; To understand what religious values are in the Scout Movement. The research method used is a qualitative research method and is a library research, namely by conducting research on written sources that are relevant to the research topic. Based on the results of the study, it can be concluded that religious values in the Scout Movement can foster a spirit of mutual respect which aims to form good people who have good morals in accordance with the call of Rasulullah SAW and the goals of Indonesian education.

Nilai-nilai religius adalah sebuah akhlak atau etika cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai nilai baik dan buruk, sehingga karakter yang akan muncul menjadi kebiasaan yang teraktualisasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus. Dasa Darma adalah nilai edukatif dalam Gerakan Pramuka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja Nilai Nilai Religius dalam Gerakan Pramuka dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami nilai-nilai religius apa saja yang ada dalam dalam Gerakan Pramuka. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan merupakan penelitian kepustakaan yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius dalam Gerakan Pramuka dapat menumbuhkan jiwa saling menghargai yang bertujuan untuk membentuk insan kamil yang berahlakul karimah sesuai dengan himbuan Rasulullah SAW dan tujuan pendidikan Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia saat ini menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, mudarnya rasa saling menghargai pada generasi muda yang salah satunya disebabkan oleh arus globalisasi. Salah satu efeknya adalah mudarnya rasa menghargai antar sesama yang syarat dengan nilai-nilai religi. Fenomena dikalangan generasi muda cenderung lebih mementingkan diri sendiri, dibandingkan menghormati orang lain. Hal itu merupakan wujud nyata pergeseran nilai-nilai religius. Sabda Rasulullah SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”
(HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu).

Akhlak adalah cerminan kepribadian seseorang, kepribadian yang baik tentunya adalah harapan semua orang, harapan yang selalu di jalan yang lurus tidak banyak hambatan, karakter tidak bisa berdiri sendiri, untuk menjadi karakter yang baik memerlukan banyak latihan.

Jiwa beragama yang dimiliki manusia terus berkembang dengan pesat, Pada awalnya manusia belum memahami apa itu akhlak, dan mengapa manusia itu berakhlak. Oleh karena itu, manusia mengikuti orang-orang di sekitarnya khususnya orangtuanya dan lingkungannya. Remaja hanya sekedar mengikuti apa yang diajarkan orang tua, tanpa tahu apa maksud dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan itu.

Dalam kehidupan beragama, remaja suka meniru kehidupan keberagaman orang dewasa, belum memiliki pengertian agama yang jelas, serta mudah terpengaruh oleh orang disekitarnya terutama idolanya dan teman temannya dalam beragama.

Seperti pada kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, setiap tahunnya terjadi 200 ribu pembunuhan di kalangan anak-anak muda pada jenjang usia 12 – 29 tahun (VOL, April 2022), selanjutnya kenakalan remaja seperti tidak menghargai menghormati guru (Sindo news.com, Maret 2022) tawuran akibat salah paham, bentrok antara warga dan polisi (Rcti, Oktober 2022).

Kenakalan remaja bisa diobati dengan pendidikan karakter atau penanaman nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan melalui kegiatan mingguan, perkemahan,

pengujian SKU, dan pramuka peduli dengan memperhatikan aspek iman, islam, dan ihsan.

Dalam Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah “ Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa dan berkarakter mulia “. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan dirinya melalui proses Pendidikan pada jenjang tertentu.

Sekolah dan peserta didik adalah unsur utama dalam pendidikan formal. Sedangkan didalam unsur Pendidikan non formal penyelenggaranya adalah keluarga, Masyarakat , sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya proses pembinaan baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Praja Muda Karana adalah kepanjangan dari PRAMUKA , sebagai wadah dari gerakan pramuka anggota orang dewasa dan anggota muda . Anggota muda yang terdiri dari tingkat siaga, penggalang ,penegak dan pandega. Sedangkan anggota orang dewasa terdiri dari Pembina pramuka putra dan Pembina pramuka putri , pelatih Pembina pramuka dan pelatih professional lainnya. Pendidikan kepramukaan merupakan Pendidikan non formal wajib yang berkontribusi memberikan nilai nilai religious karakter bangsa , nilai kepramukaan yang dimaksud adalah satya darma. Metode yang digunakan adalah menarik dan menantang dan dilakukan di alam terbuka beserta di damping orang dewasa. (Undang Undang Republik Indonesia no 12 th 2010

Ekstrakurikuler Pramuka memang dijadikan sebagai kurikulum wajib pada pendidikan dasar dan menengah, Tujuannya agar siswa mendapatkan pendidikan nilai nilai religious diantaranya adalah : kebangsaan, kepemimpinan, kebersamaan, social yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan menengah.

Ekstrakurikuler pramuka mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan nasional yaitu terciptanya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa dan berakhlaqul qarimah , sehat, cerdas, cakap, berilmu, berkarakter mulia,kretif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan kepramukaan ini dapat mengembangkan nilai nilai religious atau karakter siswa dan meningkatkan keahlian peserta didik. (Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan no. 63 tahun 2014).

Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik tentang nilai akademiknya. Kegiatan ini banyak menitik beratkan pada nilai kognitif anak dan nilai raport anak. Hasil dari akademik ini bisa menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar anak untuk lebih bisa menggali potensinya dan menumbuhkan kecintaan terhadap tuhan, negaranya dan social.

Hilangnya rasa saling menghargai ini disebabkan oleh minimnya rasa menghormati terhadap orang tua, kakak, adik ataupun sesama. Lunturnya rasa persaudaraan diakibatkan oleh kurangnya pendidikan agama sejak dini di dalam kehidupannya, tidak kondusifnya di dalam rumah atau keluarga, orang tua tidak memberikan suri tauladan yang baik terhadap anaknya.

Kegiatan kurikuler adalah untuk lebih memahami materi pelajaran yang telah didapatnya di dalam kelas pada kegiatan intrakurikuler. Tujuan dari kegiatan kurikuler ini adalah lebih menajamkan materi pelajaran bukan goalnya. Dengan kegiatan kurikuler ini bisa diharapkan lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam pengaplikasian ilmu untuk modal di dalam kehidupannya.

Bagaimana upaya Pendidikan mengaplikasikan nilai-nilai religius pada generasi muda yang telah hilang jiwa ukhuwah islamiyahnya. Saya berasumsi bahwa Ekstrakurikuler pramuka telah banyak memberikan nilai, karakter bangsa, berbasis agama. Yang termaktub dalam semboyan negara republik Indonesia yaitu "BHINEKA TUNGGAL IKA" berbeda-beda suku, ras, agama, tetapi tetap satu tujuan atau pandangan yaitu Indonesia negara yang thoyibaun warobun ghofur.

Keterkaitannya dengan Pendidikan agama islam (PAI) diasimilasikan untuk meningkatkan keyakinan dan pengalaman dari ajaran agama islam kepada siswa sehingga terbentuk manusia yang beradab dan berkarakter baik secara lahir bathin. Karakter tidak bisa dipaksakan karena karakter sejatinya di pelajari sudah mengakar dari anak itu sejak lahir. Dengan memiliki karakter yang baik ini memudahkan peserta didik menjadi insan yang baik secara individu dan social (Muhaimin, 2001).

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti berasumsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter bangsa terutama dalam pembinaan nilai-nilai religius. Penelitian Solechan dan Etik Fatmawati memfokuskan tentang penanaman Nilai-Nilai Agama islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PGRI Jogoroto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan

Ektrakurikuler wajib yang merupakan hasil perubahan dari system kurikulum 2013 Dimana orientasi pengembangan kurikulum 2013 ini yaitu tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, kemandirian, dan keterampilan beserta pengetahuan. Pembelajarannya pun harus holistic dan menyenangkan. Sementara itu penelitian saudara Muhaemin dan Auni Ihwah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka.

Untuk membuktikan asumsi di atas, perlu dilakukan penelitian lapangan. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Nilai Nilai Religius Pada Dasa Darma dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di sekolah.”

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*) pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari informasi dengan macam macam materi yang terdapat di perpustakaan.

Dalam Penelitian ini peneliti berfokus pada Nilai Nilai Religius apa saja yang ada dalam Gerakan Pramuka dan isi teks buku buku. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Library Research* atau kepustakaan, yaitu dengan jalan melakukan penelitian terhadap sumber sumber tertulis tentang Nilai Nilai religius yang dikemukakan oleh para ahli Pendidikan para ulama dan cendekiawan muslim lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Ahlak

Pendidikan karakter adalah adab atau etika, akhlak, nilai dan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai nilai baik dan buruk, sehingga karakter yang akan muncul menjadi kebiasaan yang teraktualisasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus. Pendidikan karakter mencakupi bidang budi pekerti, moral dan etika. pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak, tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi warga negara yang baik yang berakhlakul qarimah.

Koesoma (2007:250) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa, pada intinya Pendidikan karakter berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan fikiran tetapi bisa mencerdaskan ruh spiritual seseorang.

2. Landasan Pembinaan Nilai Nilai Religius dalam PAI

Nilai Religius adalah salah satu nilai value dalam pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh Kemendiknas (2010: 27) nilai religious sebagai sikap serta aksi yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hormat menghormati antara agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. saling menghargai antara sesama manusia, menjunjung tinggi nilai kebersamaan, saling menghargai antara sesama manusia, mencapai musyawarah untuk mufakat, menghilangkan rasa ego sendiri, utamakanlah kepentingan golongan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai nilai religious adalah nilai yang bersumber dari tuhan nya masing masing dan diaplikasikan dalam kehidupannya sehari hari.

Pada hakikatnya pembinaan yaitu memberikan usaha atau tindakan dalam membimbing manusia mengarahkan karakter yang lebih baik menuju pendidikan formal dan non formal. Pembinaan ini memberikan feed back kepada siswa dalam pengembangan sikap dan karakter siswa (Arifin). Nilai nilai religious adalah nilai karakter yang berkaitan khusus dengan tuhan nya masing masing, Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi, ketaqwaan, kepercayaan, keimanan yang melekat pada diri seseorang. Ahmad Thontowi (2005) mengatakan "nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan antara manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah dianutnya dan bisa di internalisasi dalam diri seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Landasan religious dalam Pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari ajaran agama. Tujuan dari landasan religious dalam Pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari Pendidikan dapat mempunyai manfaat dan hikmah yang hakiki. Agama mengajarkan dan mengarahkan kodrati manusia memenuhi keutuhan lahir batin,

menuntun kepada kebahagiaan dan kebenaran. Seperti yang di tetapkan pada al quran surat Al Ikhlas ayat 1-4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”(Departemen Agama Republik Indonesia 2012).

Menurut Nurcholis Madjid (Paramadina, 2000 h -98-100), ada beberapa nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan pendidikan yang mana ini merupakan inti dari pendidikan agama. Diantara nilai-nilai dasar yaitu: Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, Sabar.

- a. Iman artinya percaya, bahwa alloh itu satau tuhan itu ada esa atau tunggal. Tersirat di dalam surat al ikhlas ayat 1,
- b. Islam yaitu ,selamat . agama yang mengajarkan kepada kebenaran lahir batin,agama islam yang menganatarkan kepada kebajikan ,mengajak kepada amar ma’ruf nahi munkar.
- c. Ihsan, artinya segala perbuatan harus sesuai dengan ajaran tuhan tidak boleh Keluar dari larangan tuhannya. Perbuatan yang mencerminka kepada kebaikan bukan kepada keburukan.
- d. Taqwa adalah tetap yakin bahwa tuhan itu adalah sang maha penolong hambanya. Yakin bahwa tuhan akan selalau memberikan apa yang dibutuhkan hambanya, allloh tidak minta imbalan jasa , tapi manusia selalu minta yang sempurna ,belum tentu sempurna itu baik buat hambanya.
- e. Ikhlas adalah perbuatan yang mudah diucapkan tetapi susah di laksanakan, karena ikhlas bersangkut paut dengan hati , bila hati baik pasti perbuatan akan baik pula ,seandainya didalam hati ada yang tidak baik, akan berpengaruh terhadap perbuatan
- f. Tawakal , ciri utama dari berpegang teguh hati terhadap tuhan, tidak ada sandaran yang lain kecuali tuhan, hanya kepada tuhan lah mengadu dan hanya pada tuhan pula lah menyerahkan segala urusan.
- g. Syukur adalah pintu utama menuju kemakmuran, karena dengan bersyukur mengucapkan terima kasih kepada tuhan, melaui bersyukur hidup ini sangatlah bermakna, baik buruknya hidup ini jika di barengi dengan rasa syukur akan menambah khazanah duniadan akhirat,tidak akan merasa iri, dengki, benci terhadap keberhasilan orang lain.

- h. Sabar , yaitu jangan diambil pusing semua urusan, karena sudah ada yang mengaturnya, hamba alloh focus saja dengan ketentuan alloh , karena pada gilirannya akan mendapatkan apa yang di cita citakan.

Pendidikan karakter/ Akhlak tertuang dalam Undang undang no 20 th 2003 tentang system Pendidikan nasional “ membentuk generasi kepribadian Tangguh kuat, akhlak,moral, budi pekerti karakternya sesuai dengan identitas bangsa Indonesia”.

3. Dasa Darma Sebagai Nilai Edukatif

Dasa darma adalah janji para pramuka Indonesia yang harus di tepati dan diaplikasikan di dalam kehidupannya :

Dasa Darma Pramuka berdasarkan al qur'an :

- a. Taqwa kepada tuhan yang maha Esa (Surat Al - Ikhlas ayat 1-4)
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia (Surat Ar Rum ayat 21).
- c. Patriot yang sopan dan Ksatria (Surat Ibrohim ayat 35).
- d. Patuh dan suka bermusyawarah (Surat Annisa ayat 49).
- e. Rela menolong dan tabah (Surat al Maidah ayat 2).
- f. Rajin terampil dan gembira (Surat al Insyiroh ayat 5-6).
- g. Hemat cermah dan bersahaja (Surat At Takasur ayat 1-3).
- h. Disiplin berani dan setia (Surat an Nur ayat 64).
- i. Bertanggung jawab dan dapat di percaya (Surat al An'am ayat 164).
- j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (Surat Al Hujarat ayat 12).

Dasa Darma berdasarkan hadits Rasulullah SAW :

- a. Taqwa kepada tuhan yang maha Esa
- b. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia. Sabda Rasulullah SAW

عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya : “ Keimanan seseorang bisa disebutkan sempurna jika mempunyai sifat saling menyayangi antar sesama, saling menyayangi it tidak harussaudara sendiri ataupun saudara kandung, melainkan saudara seiman muslimin walmuslimat di dunia ini.

- c. Patriot yang sopan dan Ksatria

فَقَالَ السُّهَيْبِيُّ فِي هَذَا دَلِيلٌ عَلَى حُبِّ الْوَطَنِ وَشِدَّةِ مُفَارَقَتِهِ عَلَى النَّفْسِ

Artinya: "Al-Suhaily berkata: di sinilah terdapat dalil atas cinta tanah air dan beratnya memisahkannya dari hati." (Abdurrahim Al-Iraqi, Tatsrib fi Syarh Taqribil Asanid wa Tartibil Masanid, Beirut, Dar Ihya'i Al-Turats Al-Arabi, Juz 4, hal. 196).

d. Patuh dan suka bermusyawarah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ
مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ
مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَ أَنَا يَا
رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُصِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ
فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : dari [Abu Hurairah] berkata: Ketika Nabi Saw berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi Saw tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, " dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi Saw menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "saya wahai Rasulullah!". Maka Nabi Saw bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi Saw menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat". (HR. Bukhari).

e. Rela menolong dan tabah

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: "Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya." - (HR. Muslim).

f. Rajin terampil dan gembira

مَنْ أَمْسَى كَأَلَا مِنْ عَمَلٍ يَدَيْهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya : "Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya." (HR. Thabrani).

g. Hemat cermat dan bersahaja

عن ابن عمر، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الإقتصاد في النفقه نصف العيش

Artinya: Dari Ibnu 'Umar Ra, Rasulullah Saw bersabda : berlaku hemat (ekonomis) itu adalah separuh dari kehidupan. (HR. al Syihab).

h. Disiplin berani dan setia

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لرجلٍ وهو يعِظُهُ : اغتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شِبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ

قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغَنَّاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ. رواه الحاكم

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menasehati seseorang: pergunakan lima waktu ini sebelum datang waktu yang lain yaitu mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum datang masa sakitmu, kayamu sebelum datang fakirmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang ajalmu. (HR. Hakim).

i. Bertanggung jawab dan dapat di percaya

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya".

j. Suci dalam pikiran , perkataan dan perbuatan

عليك بطول الصمت فإنه مطردة الشيطان وعون لك علي أمردينك

Artinya : " Hendaklah engkau lebih banyak diam, sebab diam dapat menyingkirkan setan dan menolongmu terhadap urusan agamamu." (HR. Ahmad).

Satyaku Darmakan, Darmaku Kubaktikan adalah moto Gerakan Pramuka , kode kehormatannya yaitu TRISTYA , salam Pramuka diucapkan ketika bertemu dengan anggota pramuka lainnya, atau berpisah dengan anggota pramuka yang lain. Dengan salam pramuka ini maksudnya adalah :

- a. Sebagai tanda saling menghargai , saling menghormati dan saling menyayangi serta menganggap sebagai saudara sendiri diantara sesama pramuka.
- b. Untuk saling mendoakan keselamatan bagi yang memberi salam duluan atau yang menerima salam tersenut.

- c. Dengan menggunakan salam lima jari, artinya saling memperingatkan kepada sesama anggota pramuka berkewajiban untuk menjalankan Pancasila sesuai dengan yang tercantum pada TriSatya Pramuka.

Salam Hormat, dipergunakan apabila seorang pramuka :

- a. Bertemu dengan orang yang wajib di hormati.
- b. Melihat bendera Merah Putih sedang di kibarkan atau diturunkan.
- c. Dalam suatu upacara mendengarkan lagu Indonesia raya.
- d. Kebetulan bertemu dengan jenazah yang di bawa ke makam. Salam hormat harus diberikan dengan sikap sempurna.

Salam Janji, dipergunakan seorang pramuka dalam suatu upacara mendengar temannya mengucapkan janji TriSatya. Cara memberikan salam janji sama dengan cara memberikan salam hormat yaitu selalu dengan sikap sempurna.

Isi Dwisatya untuk Pramuka siaga “ Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh sungguh, menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga, setiap hari berbuat kebaikan “. Tingkat Golongan Pramuka Siaga adalah yang berusia 6 tahun sampai 9 tahun.

4. Metode Penanaman Nilai Nilai Religius

Model atau cara ialah teknik untuk mempermudah tercapainya satu tujuan. Metode kepramukaan yang sering di pakai dalam gerakan pramuka adalah metode kepramukaan yang terdiri dari 8 unsur :

- a. Kode kehormatan pramuka adalah mengamalkan tri satya dan dasa darma. Janji ini adalah ungkapan dari hati yang tidak bisa di pungkiri dan harus di tepati, bukan hanya oleh lisan tetapi di visualisasikan di dalam kehidupannya. Janji ini berisikan kewajiban terhadap tuhan yang maha esa, kewajiban taat dan patuh pada pemimpin, pada peraturan negara republik Indonesia yang berlaku, dan mengamalkan Pancasila, beserta mau menolong antar umat Bergama dan berperan aktif membangun masyarakat yang thoyibatun warobun gofur.
- b. Belajar sambil melakukan, adalah learning by doing, aksi yang sangat dibutuhkan oleh zaman now yang bisa meningkatkan rasa persaudaraan diantara manusia, sedikit bicara banyak action adalah tauladan yang contohkan oleh Rasulullah SAW untuk umatnya. Termakub di dalam surat al alaq ayat 1 – 5.
- c. Sistem belajarnya adalah berkelompok, tidak individual. Berkelompok tandanya berjamaah mementingkan musyawarah untuk mufakat tidak mengedepankan

kepentingan pribadi diatas kepentingan golongan. Tersirat di dalam Pancasila sila ke 3 yaitu , persatuan Indonesia.

- d. Kegiatanya penuh dengan kegiatan menarik dan menantang beserta menyenangkan, disesuaikan dengan usia anak dan kebutuhan anak.
- e. Kegiatannya di laksanakan di alam terbuka bukan di dalam kelas. Karena kegiatan pramuka melatih survival seseorang untuk bertahan hidup secara sederhana dan Bersatu dengan alam yang penuh dengan suka cita.
- f. Tanda kecakapan ada 2 yaitu , tanda kecakapan umum (TKU) dan tanda kecakapan khusus (TKK). Tanda kecakapan umum diwajibkan untuk di miliki oleh siswa. Sedangkan kecakapan khusus adalah yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat dan keahliannya.
- g. Satuan terpisah , berpisahanya antara grup laki laki dan grup perempuan. Untuk menghindari fitnah dari hal yang tidak di inginkan. Satuan pramuka putri di pimpin oleh Pembina puteri dan satuan Pramuka putra di pimpin oleh Pembina putera. Perindukan siaga putera dapat di bina oleh Pembina puteri.
- h. Sistem Among, dalam kegiatan kepramukaan Pembina pramuka wajib melaksanakan prinsip prinsip “ Ing ngarso sung tulodo “ artinya di depan orang dewasa enjadi teladan. “ Ing ngarso sung tulodo ‘ di tengah membangun kemauan. Rasa ingin tahu yang kuat , berfikir secara kritis , menggunakan waktu secara efisien. “ Tut Wuri handayani “ Orang dewasa memeberikan semangat kepada peserta didik kearah kemandirian. (UU no 12 th 2010 tentang gerakan pramuka).
Pembentukan karakter religious terdiri dari lima unsur yaitu : keteladanan, pembiasaan, nasihat perhatian dan pengawasan,serta metode hukuman menurut Ulwah (2013).
 - a. Metode keteladanan, keteladanan adalah metode paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran , mempersiapkan anak dari segi akhlak,psikis sera membentuk mental anak dan rasa jiwa sosial anak.tanpa adanya keteladan ini Pendidikan apapun tidak akan berhasil disandangnya.
 - b. Metode pembiasaan, adalah metode dalam cara pembentukan sikap dan prilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang ulang.
 - c. Metode nasihat, adalah metode yang sangat efektif dalam membentuk keimanan anak , mempersiapkan mental anak, dan mempersiapkan social anak.

- d. Metode pengawasan yaitu senantiasa mencurahkan perhatian , penuh kasih sayang mengikuti perkembangan jiwa anak , mengawasi kesiapan mental anak dan mengecek keadaan anak baik itu kesiapan fisik maupun kesiapan intelektual anak.
- e. Metode hukuman adalah metode yang dilakukan jika metode lain sudah tidak mempan untuk dilakukan.

Penyebab runtuhnya nilai nilai jiwa nasionalisme di kalangan anak muda adalah kurangnya rasa saling menyayangi antar sesama (Suryaningsi, 2016). Aspek penyelewengan KKN tidak bisa di hindarkan lagi. Berikut beberapa kiat untuk menumbuhkan jiwa patriotism terhadap anak menurut (Marwanti, 2016):

- a. Mengenalkan jasa para pahlawan negara terdahulu.
- b. Mengenalkan sejarah.
- c. Melakukan upacara bendera.
- d. Melakukan ziarah ke makam para pahlawan.
- e. Mengenakan dan mencintai produk Indonesia.
- f. Mengenalkan ragam budaya Indonesia.
- g. Mengenalkan karya anak bangsa Indonesia.

Di dalam ajaran agama islam telah diisebutkan kan bahwa panutan utama yang wajib ditiru perkataannya, perbuatannya adalah Rasulullah SAW , beliauah manusia yang paling agung mengajarkan suri tauladan yang baik (Q.s. Al ahzab, 33: 21).

Aplikasi Metode qur'ani melalui metode uswah hasanah adalah memberikan contoh yang baik atau keteladaan yang baik. Secara Terminologis Uswah Hasanah adalah salah satu bentuk pengalihan nilai nilai positif melalui keteladan yang Nampak kasat mata dari seseorang yang dianggap lebih muda kepada yang lebih muda, (Syahidin, 179, Aplikasi metode pendididkan Qur'ani dalam pembelajaran PAI).

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan pendididkan diluar jam pelajaran sekolah , dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan , yang disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu yang dapat menanamkan jiwa nasionalisme bangsa (Aqib,2014:14).

Pramuka sebagai salah satu kegiatan organisasi yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan non formal, Membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun penerus bangsa yang secara mental siap menghadapi berbagai tantangan dan

hambatan kedepan dalam melakukan kehidupan berbangsa dan bernegara (UU No 12 th 2010).

Adapun faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Tersedianya sarana dan Prasarana yang menunjang.
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang cukup.
- c. Adanya semangat pada diri siswa bersangkutan.
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah , guru, murid itu sendiri.
- e. Adanya tanggung jawab.

Adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Adanya sarana dan prasarana yang tidak memadai di sekolah daerah.
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.
- c. Siswa kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan murid.
- e. Kurang adanya perhatian terhadap pendanaan kegiatan ekstrakurikuler.

5. Hambatan Dan Rintangan Remaja Zaman Now

Secara Psikologis, Remaja pada usia 12 – 18 tahun pada umumnya sedang berada pada masa pancaroba. Keadaan remaja mudah berubah ,semangatnya, emosinya, dan sprilaku lainnya yang kadang kurang menentu berdatangan silih berganti membuat remaja tidak stabil dalam pyendiriannya. Pada usia ini remaja lebih senang dengan gank atau kelompok yang menerima kehadirannya , remaja menonjolkan rasa ke egoannya dengan sikap pertahanan diri melalui sikap keras kepala, kasar dan brutal, sikap inilah yang membuat perbedan pendapat dengan orang tua. Masa remaja adalah masa yang mendewakan idolanya, jika idolanya itu adalah tokoh terpuji pasti akan membawa dampak positive, tetapi jika idolanya adalah tokoh tidak baik pasti akan membawa dampak negative pula (Tu'u, 2004: 34).

Secara sosiologis norma norma atau peraturan pemerintah banyak yang dilanggar, dan para pembuat kebijakan pun banyak yang melanggarnya, itu membuat masyarakat menjadi galau dalam menyikapinya , figur suri tauladan yang baik sudah jarang di temukan. Ditambah keutuhan di dalam keluarga tidak harmonis karena orang tua meninggal, perceraian, orang tua sibuk bekerja , berorganisasi mereka jarang kumpul bercengkrama dengan orang tua ,sentuhan kasih sayang orang tua menjadi sangat jauh (Azwar, 2015 :21).

Tinjauan secara social ekonomi , kehidupan manusia itu beragam ada yang hidupnya bergelimang harta, ada yang kekurangan. Dari semua itu ada yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah orang tua tidak mau mengajari anaknya. Sehingga berakibat mengalami kekosongan jiwa. Anak menemukan jalannya masing masing tanpa di landasi Pendidikan agama .

Tinjauan Sosial kultural di dalam masyarakat yang sedang berkembang proses modernisasi sangatlah pesat , keadaan ini membuat para remaja menjadi terjepit diantara norma lama dan norma baru. Generasi tua berpendapat dengan fahamnya sendiri sedangkan generasi muda yang tidak mau menerima pendapat yang lama mencoba dengan ide yang baru , sehingga tidak aneh jika keduanya menjadi bertentangan dengan pendapat masing masing, membuat remaja menyimpang dari norma yang dianut oleh masyarakat. Alangkah lebih baiknya kedua belah pihak bisa komunikasi dan berbagi ilmu, pengetahuan dan pengalaman untuk Bersama.

Dari segi Sosial Politik , perpecahan dan pertentangan diakibatkan oleh oleh ketegangan dalam politik. Pengkotakan wadah organisasi pemuda yang berbeda beda bisa menggoyahkan ketertiban dan ketahanan nasional. Dengan ilmu agama pengkotakan diatas bisa diatasi , melalui Pendidikan formal dan non formal di harapkan mampu menahan gejolak social politik.

Di tinjau dari segi IPTEK tingkah laku remaja sangatlah merisaukan , pemberitaan di media social baik berupa kejahatan, pemerkosaan, perkelahian, pembunuhan tampak lebih terlihat dan Nampak jelas secara langsung melalui media social . Maroin Bolson mengatakan ‘ Ketahuilah bahwa kenakalan remaja itu disebabkan oleh ungkapan para remaja “ jeritan minta tolong untuk di mengerti , difahami bukan di caci “ para remaja butuh solusi yang pasti yang sesuai dengan hati dan fikiran mereka. Tetapi apakah para orang tua mengerti kondisi kami akan masalah ini ?

Kesimpulannya adalah jika keadaan rumah harmonis tentunya akan membuat keluarga menjadi stabil , tetapi jika keadaan keluarga tidak harmonis bisa mengakibatkan remaja menjadi tidak stabil. Sesibuk apapun luangkanlah waktu untuk keluarga, baiti jannati, rumahku adalah surgaku (Tarmizi , 2009 :10).

6. Relevansi antara PAI dan Pramuka

Agama adalah “Religion is the cultural knowledge of the supernatural that people use to cope with the ultimate problem of human existence “maksudnya adalah pengetahuan dan kebudayaan untuk mendapatkan kelangsungan manusia didalam

roda kehidupan dan peringatan untuk tidak melanggar peraturan “.Substansinya agama adalah ciptaan karya manusia, bukan di wariskan dari tuhan (Milton Yinger,1957), Raymond Firth mengatakan “Agama adalah satu seni kemanusiaan (a human art) yang mampu mencapai tingkat intelektual tinggi dan nilai seni terbesar untuk memenuhi keperluan manusia yang percaya mencapai kerja manipulasi yang kompleks” (Firth 1996). Isinya adalah seni kemanusiaan . Wallace 1966 menyatakan agama adalah ritual dirasionalisasikan oleh mitos dengan tujuan untuk mengubah manusia dan alam “. (Wallace 1966). Substansinya adalah agama adalah mitos dan ritual, (Tremmel 1976) mengatakan agama adalah mengerjakan berbagai teknik intelektual, ritual dan moral. Paul Radin (1957). Radin mendeskripsikan agama sebagai kepercayaan kepada kekuatan-kekuatan adikodrati dan ritual yang berkaitan dengan kepercayaan .

Pengertian Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi Pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari (Darajat 1992).

UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pembentukan karakter bisa di mulai dari watak terlebih dahulu , pembentukan watak kalau tidak didukung oleh Pendidikan agama islam tentunya akan sangat pincang ,karena dengan Pendidikan agama islam siswa dipersiapkan untuk lebih siap menghadapi godaan hidup dunia akhirat.

Selain itu , (Mulyana 2004) berpendapat Pendidikan agama islam dapat dimaknai dari 2 sisi , yaitu : pertama , PAI dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA) . Kedua , PAI dipandang berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah ahlak, fiqih, Al qur’an hadits, sejarah kebudayaan islam seperti yang diajarkan di madrasah. (MI,MTS,MA).

Sasaran Pendidikan Agama dalam Gerakan Pramuka ialah :

- a. Agar setiap Pramuka meyakini pentingnya hidup beragama dalam negara republic Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

- b. Menanamkan keimanan untuk dapat menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- c. Menjalankan ibadah menurut ajaran agama masing masing, dengan disiplin dan bertanggung jawab.
- d. Senantiasa anggota Pramuka berfikir, berkata sesuai dengan kaidah agama masing masing.
- e. Saling menghormati pemeluk agama lain.
- f. Tidak memaksakan agama dan kepercayaan terhadap orang lain.
- g. Mendorong untuk mencapai SKU dan SKK bidang agama.
- h. Melaksanakan pengabdian terhadap tuhan yang maha esa , masyarakat, atas dasar tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan alloh swt dan makhluk social, serta dengan pengalaman ajaran agamanya.

Seseorang yang bertaqwa mempunyai 4 ciri ciri yaitu setia pada :

- a. Tuhannya
- b. Tanah airnya atau negara, manusia
- c. Keluargana
- d. Diri sendiri

D. SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam sangatlah dibutuhkan oleh umat manusia , melalui Pendidikan Agama Islam manusia mempunyai aturan atau cara pandang yang sesuai dengan syariat yang di contohkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan Ekstra Kurikuler Pramuka mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan nasional yaitu terciptanya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia Melalui kegiatan kepramukaan ini dapat mengembangkan nilai nilai religious atau karakter siswa dan dapat meningkatkan keahlian peserta didik.

Nilai Edukatif di dalam Pramuka disebut DASA DARMA, yang terdiri dari 10 point penting yaitu : 1. taqwa kepada tuhan yang maha esa. 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. 3. Patriot yang sopan dan ksatria. 4. Patuh dan suka bermusyawarah. 5. Relia menolong dan tabah. 6. Rajin terampil dan gembira. 7. Hemat cermat dan bersahaja. 8. Disiplin berani dan setia. 9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya. 10. Suci dalam fikiran perkataan dan perbuatan.

Bagaimana cara mengaplikasikan Dasa Darma dalam pembelajaran PAI di sekolah, bisa menggunakan Metode Kepramukaan diantaranya : Kode kehormatan belajar melakukan, Sistem belajarnya yaitu berkelompok (Group) , pembelajarannya harus menarik dan menantang sesuai dengan kebutuhan anak, kegiatannya dilaksanakan di alam terbuka (camp) Bersatu dengan alam, dibutuhkan pembina (orang dewasa) sebagai pendamping kegiatan, bagi siswa yang berhasil di berikan reward (TKK, Tanda kecakapan Khusus) dalam kegiatan kelompok putra dan putri di pisahkan / satuan terpisah sesuai dengan syariat agama islam. Pembina dalam mendampingi kegiatan siswa menggunakan sistem Among yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut wuri Handayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Erliani, S. (2016). Peran Gerakan Pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian. *Muallimuna jurnal madrasah ibtdaiyyah*.
- Fatmawati, E. (2021). Penanaman nilai nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Smp PGRI Jogorot Jombang. *Urwatul Wutsqo*, vol 10 no 1 maret 2021.
- Furnamasari, S. N. (2021). Menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi Milenial di Era Globalisasi melalui Pancasila. *Jurnal Pendidikan tembusa*, vol 5 no 3.
- Husnan Sulaeman, R. M. (vol 1 no 1 2022). Nilai Nilai Eduatif Dasa Darma Pramuka dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam. *MASAGI*.
- Implementasi Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib kurikulum 2013 sekolah dasar. (vol 2 no 2 th 2020). *Jurnal Tunas Nusantara*, 255-268.
- John, A. (2008). *kepemimpinan yang memotivasi*. jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- kebudayaan, D. p. (1990). kamus besar bahasa indonesia. *Balai pustaka jakarta*, 414.
- Lasura, A. (2021). Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di Masa Pandemi Covid -19. *JJCE*, 23-38.
- Leodri Andriyan, R. Y. (n.d.). Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan nasionalisme Siswa di SMAN 1 Sikur. *Universitas mataram*.
- Maimun, A. d. (2010). Madrasah Unggulan lembaga Pendidikan alternatif di era kompetitif. *UIN Maliki Press*.
- Maimun, a. d. (n.d.). Madrasah unggulan Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif. *Malang - UIN Maliki Press*.
- Majid, N. (2000). *Masyarakat Religus membumikan nilai nilai islam dalam kehidupan masyarakat*. jakarta: paramadina.
- Maslow, A. H. (1994). *Motivasi dan kepribadian teori motivasi dengan pendekatan hierarki kebutuhan manusia*. jakarta: Pustaka binaman Pressindo.
- Muhaemin, A. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada anggota Gerakan Pramuka. *Al iltizam*, vl 4 no 1 juni.
- Pramuka, K. N. (2011). *KML Golongan Penegak*.
- Riadi, M. (2019). Nilai dan Pembentukan Karakter religius. <https://www.KajianPustaka.com> diakses 5/1/2023.
- Sahlan, A. (2019). Mewujudkan Budaya Religius disekolah. *UIN Maliki Pres*.
- Samsul Bakhri, A. S. (2018). hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tingkat religius siswa SMAN 1 Tangen. *Jurnal sosiologi agama*, vol 2 no. 1.

- Tu'u, T. (n.d.). *peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta Grasindo.
- Ulwah, A. N. (2013). Pendidikan anak dalam islam. *Jakarta Khaltulistiwa press*.
- Usman, R. A. (2020). Kendala dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk pribadi Disiplin Anggota Pramuka SMPN 10 Padang. *journal of civic Education*.
- Yogi Nugraha, L. r. (2018). Faktor Faktor pendukung dan penghambat pelaksana kegiatan Ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin siswa. *Jurnal Moral kemasyarakatan*, 64-70.